

Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar

Nova Handayani

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The aim of the study was to determine the effect of perceptions on learning methods on Social Sciences learning achievement of State Junior High School students in East Jakarta. The population in this study were students at SMP Negeri 102 Cijantung, SMP Negeri 103 Cijantung and SMP Negeri 179 Kalisari, totaling 1100 students. The sample in this study were 80 students who were randomly selected. The research method used is survey, the sampling technique uses multistage sampling. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis using Multiple Linear Regression statistics. The results showed: There is a significant influence of perceptions on learning methods and motivation to study together on social science learning achievement of students of SMP Negeri in East Jakarta. This can be proven by the values: Sig. = 0.000 < 0.05 and FH = 28.175. There is a significant influence of the influence of perceptions on learning methods on Social Sciences learning achievement of State Middle School students in East Jakarta. This can be proven by the values: Sig. = 0.000 < 0.05 and tH = 5.101. There is a significant influence of learning motivation on Social Science learning achievement of State Middle School students in East Jakarta. This can be proven by the values: Sig. = 0.000 < 0.05 and tH = 5.434.

Key Words: Perceptions of learning methods; learning motivation; learning achievement;

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 102 Cijantung, SMP Negeri 103 Cijantung dan SMP Negeri 179 Kalisari, yang berjumlah 1100 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang siswa yang dipilih secara random. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey*, tehnik *sampling* menggunakan *multistage sampling*. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan statistic Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai: Sig.= 0,000 < 0,05 dan $F_H = 28,175$. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh persepsi atas metode pembelajaran belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai: Sig.= 0,000 < 0,05 dan $t_H = 5,101$. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai: Sig.= 0,000 < 0,05 dan $t_H = 5,434$.

Kata Kunci: Persepsi atas metode pembelajaran; motivasi belajar; prestasi belajar;

Penulis Korespondensi: (1) Nova Handayani (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, (3) Jl. Nangka Raya No. 58C, Jakarta, dan Indonesia, (4) novahandayani81@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan sesuai zaman yang semakin berkembang melalui teknologi yang semakin canggih. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik agar anak-anak Indonesia semakin maju melalui pembaharuan-pembaharuan teknologi saat ini.

Pengertian pendidikan menurut Dewey (2005:284), “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia”. Menurut Ki Hajar Dewantara (1977:20) “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Sedangkan menurut Insan Kamil “pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya” (Hafid, dkk., 2014:28-29).

Pendidikan IPS sangat penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sebab siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Dengan pengajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup. Selain itu, siswa diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya (Hidayati, 2002: 27).

Kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPS, dalam mengajar guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah Metode pembelajaran langsung. Metode pembelajaran langsung merupakan Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dimana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Siswa duduk di bangku mendengarkan penjelasan guru yang bersumber pada buku materi. Setelah guru selesai memberikan penjelasan siswa mengerjakan soal latihan di buku tersebut. Kegiatan seperti ini terus-menerus berlangsung selama pembelajaran IPS. Siswa Sekolah Menengah Pertama pada umumnya adalah siswa usia remaja. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi.

Metode PBL melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. PBL merupakan salah satu metode yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Dipilihnya metode PBL dalam penelitian ini karena metode pembelajaran ini mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Syaiful Sagala

(2010: 104), motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan di mana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Menurut Muhibbin Syah (2011: 68) “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Menurut M. Dalyono (2009:49) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Dalam pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Istilah IPS merupakan hasil kesepakatan dari para ahli di Indonesia dalam Seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo (Sapriya, 2011: 19). Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di sekolah pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.

Dalam Permendikbud No 68 Tahun 2013 tujuan pendidikan IPS yaitu menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS siswa SMP ialah materi mengenal masalah sosial di lingkungan sekitar. Berita tentang masalah sosial sering dijumpai di media elektronik maupun media cetak. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu berhadapan dengan berbagai masalah. Hal itu terjadi akibat dari hubungan antara sesama manusia. Beberapa masalah sosial yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah kemiskinan, kejahatan, pengangguran, dan pencemaran. Materi masalah sosial sesuai dengan kompetensi dasar siswa yaitu mengenal masalah sosial di daerahnya. Materi masalah sosial ini perlu untuk dipelajari siswa, karena dengan mempelajari materi ini siswa dapat mengetahui penyebab dan cara mengatasi masalah sosial yang terjadi. Materi tentang masalah sosial sesuai untuk diajarkan menggunakan metode PBL. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah agar kelak ketika siswa menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari mampu memecahkannya. Dengan menggunakan metode PBL, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan logis menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa. Bertolak dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survey pada SMPN di Jakarta Timur)”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis korelasional. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Dengan alat pengumpul data tersebut dapat diperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian. Data penelitian dijamin dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sample dari populasi tersebut.

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Suharsimi Arikunto

(2006:130) mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah cara seseorang untuk mendapatkan fakta atau kebenaran dengan sabar, hati-hati dan sistematis”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu persepsi atas metode pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS (Y).

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang, sifat-sifat, karakter-karakter serta latar belakang dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Alat yang digunakan berupa kuesioner sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang diperoleh dikembangkan oleh peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi yang ada. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep Biologi (Y) dan dua variabel bebas, yaitu persepsi atas media pembelajaran (X1) dan kemandirian (X2) sesuai dengan masalah dan judul yang ada, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

HASIL

Dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS versi 22.0 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.408	5.820

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar IPS, Metode Pembelajaran IPS

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Tabel 2. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Ganda dan Pengujian Partial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	25.260	7.406		
1 Metode Pembelajaran IPS	.346	.068	.442	5.101	.000
Motivasi Belajar IPS	.355	.065	.471	5.434	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1909.000	2	954.500	8.175	.000 ^b
Residual	2608.550	7	33.877		
Total	4517.550	9			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar IPS, Metode Pembelajaran IPS

1. Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

H0 : $\beta_1 = 0$ dan $\beta_2 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$;

artinya :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran dan

Motivasi secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS.

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Motivasi secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS.

Dari tabel di atas terlihat bahwa Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai $F_o = 28,175$, dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Selanjutnya diperoleh persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = -25,260 + 0,346X_1 + 0,355X_2$

Koefisien determinasi dari variabel persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 42,3% ($R\ Square = 0,423$).

2. Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran (X1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 ;$$

artinya :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS.

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai $t_o = 5,101$, dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Koefisien determinasi dari variabel persepsi atas metode belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa diperoleh melalui perhitungan:

$$\begin{aligned} R_{Y.X_1} &= \text{Beta } X_1 \times \text{Koeff. Korelasi } Y.X_1 \\ &= 0,442 \times 0,448 = 0,1980 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa sumbangan mutlak variabel persepsi atas metode belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 19.80%, sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 46.80%.

3. Pengaruh Motivasi (X2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 ;$$

artinya :

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar IPS

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai $t_o = 5,434$, dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Koefisien determinasi dari variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa diperoleh melalui perhitungan:

$$\begin{aligned} R_{Y.X_2} &= \text{Beta } X_2 \times \text{Koeff. Korelasi } Y.X_2 \\ &= 0,471 \times 0,477 = 0,2247 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa sumbangan variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 22,47%, sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 53.12%.

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan sosial Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa terdapat pengaruh persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara bersama-sama persepsi atas metode belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Kedua variabel bebas tersebut memiliki kontribusi 42.3% terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

Persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -25,260 + 0,346X_1 + 0,355X_2$ dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (a) = -25,260 menunjukkan bahwa persepsi atas metode belajar paling rendah, sulit bagi siswa meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dengan baik, sedangkan nilai koefisien regresi $b_1 = 0,346$ dan $b_2 = 0,355$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel persepsi atas metode belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (Y). angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu angka pada variabel persepsi atas metode belajar, maka akan menaikkan angka prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,346, dan setiap ada kenaikan satu angka pada variabel motivasi belajar, maka akan menaikkan angka prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,355.

Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara maksimal dan memuaskan yang dapat dinyatakan dengan kata-kata atau angka setelah ia melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang terutama dinilai adalah aspek kognitif karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Dalam penelitian ini, dibahas dua faktor yang secara bersama-sama memiliki kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yaitu: persepsi atas metode belajar dan motivasi belajar, artinya bahwa jika siswa memiliki persepsi atas metode belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan memiliki prestasi belajar yang cukup baik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Pengaruh Persepsi Atas Metode Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Metode Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa Sumbangan mutlak variabel persepsi atas metode belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 19.80%, sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 46.80%..

Bahwa siswa yang mempunyai AQ tinggi memiliki motivasi dan prestasi belajar tinggi. Kesulitan baginya justru membuatnya menjadi siswa pantang menyerah. Mereka mampu mengubah kesulitan menjadi peluang. Mereka adalah orang optimis yang memandang kesulitan bersifat sementara dan bisa diatasi.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Siswa.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa Sumbangan mutlak variabel motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir ilmu pengetahuan sosial siswa sebesar 22,47%, sedangkan sumbangan efektifnya sebesar 53,12%.

Motivasi Belajar dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. Adanya Faktor internal siswa berupa minat memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajarnya, motivasi merupakan faktor penyebab lahirnya prestasi yang merupakan indikasi kualitas siswa didik tersebut. Dalam bidang pendidikan pengukuran prestasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Data hasil pengukuran memiliki arti penting baik bagi sekolah atau lembaga pendidikan, guru, maupun siswa dan orang tua atau masyarakat.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII pada SMP Negeri di Jakarta Timur, Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 28,175.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII pada SMP Negeri di Jakarta Timur, Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan thitung = 5,101.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII pada SMPN di Jakarta Timur, Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,005 dan thitung = 5,434.

REFERENSI

- Agus Wardiyono. (2010). *Sumber, Bahan, dan Media Pembelajaran IPS*. Diambil dari <http://aguswrd.blogspot.com/2010/10/sumber-bahan-dan-media-pembelajaran-ips.html>, pada tanggal 24 Juni 2013 jam 15.30.
- Arends, Richard.(2008). *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- C. Asri Budiningsih. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, P dan Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Edisi ke Enam*. Jakarta: Indeks.
- Esa Nur Wahyuni. (2009). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Etin Solihatini dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ridwan Abdullah S. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudi Gunawan. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman.(2012). *Model–Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajagrafindo Persada

- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Cetakan Ke 17*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifuddin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Motivasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Probelem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tulus Winarsunu. (2010). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____ . (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.